

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan, pembentukan, bimbingan dan latihan praktis bagi manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat sepanjang kehidupannya. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (BSNP, 2011:39).

Pendidikan sangat penting dalam perubahan dan pembangunan bangsa Indonesia untuk menjadi lebih baik. Sesuai dengan pendapat Trianto (2011:1) “Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema hidup yang dihadapinya”. Pendidikan bertujuan untuk membahagiakan dan membuat kehidupan peserta didik semakin baik di masa depan serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yang berlandaskan iman, ilmu, dan amal. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan melalui perbaikan proses belajar mengajar, yang di dalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu di dalam proses pembelajaran.

Dalam merealisasikan tujuan pendidikan tersebut, hal terpenting adalah bagaimana menumbuh kembangkan kepribadian dan keberagaman anak. Menurut Amri (2010:51) bahwa “Pendidikan tidak mengharapkan muncul manusia-manusia yang menjadi terasing dari lingkungan masyarakatnya, tetapi justru melalui pendidikan diharapkan dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakatnya”. Oleh sebab itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat. Dalam pembinaan dan perbaikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berperan penting adalah peran guru sekolah. Sekolah merupakan wadah kedua dalam kehidupan seorang siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Pembelajaran menurut Rusman (2012:1) merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif pada penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan hasil belajar siswa. Menurut Fred (dalam Djamarah 2006:61) telah melakukan penelitian terhadap 3.725 orang peserta didik di Amerika Serikat. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa, “Apabila

menggunakan metode yang baik dan media yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan memperoleh hasil belajar yang baik”.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap nilai rata-rata UAS di SD 026609 Pujidadi Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKM yang ditentukan sekolah tersebut seperti Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Ujian Semester Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 026609 Pujidadi Binjai

No	Kelas	Siswa Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
1	V1	13	8	62%
2	V2	15	6	71%
	Jumlah	28	14	67%

(Sumber : Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 026609 Pujidadi Binjai)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase KKM dari kedua kelas tersebut adalah 67% dimana syarat persentase KKM SDN 026609 Pujidadi Binjai adalah 80%, siswa harus mampu mencapai nilai 70 untuk mata pelajaran IPA. Hal ini membuktikan bahwa nilai siswa masih berada di bawah KKM. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yaitu kurangnya penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih termotivasi. Guru hanya menggunakan pembelajaran Ekspositori atau pembelajaran langsung tanpa mengembangkan cara berpikir siswa. Rendahnya nilai IPA siswa ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami materi dengan baik, dan menunjukkan rendahnya motivasi dan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman dan motivasi belajar, serta mengurangi kepasifan siswa dalam

pembelajaran IPA, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pada dasarnya IPA merupakan cara mencari tau tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan sikap ilmiah. Hal ini tentu saja berimplikasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA. IPA dan pembelajaran IPA tidak hanya sekedar pengetahuan yang bersifat ilmiah saja, melainkan terdapat muatan IPA, keterampilan proses dan dimensi yang berfokus pada karakteristik sikap dan watak ilmiah (BSNP, 2011:92). Terpuruknya kualitas pendidikan siswa lebih banyak disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing.

Selain itu model pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang masih bersifat tradisional dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah. “Kemampuan berpikir sangat penting dilatihkan karena kemampuan berpikir ini tidak dibawa sejak lahir” (Redhana dan Liliyasi, 2008:198). Dari uraian di atas tampak bahwa kecakapan berpikir sangat penting dipelajari oleh siswa khususnya siswa sekolah dasar yang dilatih sejak dini untuk dapat mengoptimalkan kecakapan berpikir terutama dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan

melaksanakan peningkatan kualitas guru, memperbaiki kurikulum dan melengkapi sarana dan prasarana. Oleh sebab itu mutu pembelajaran IPA di sekolah perlu ditingkatkan.

Rendahnya hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi juga oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran karena dapat membangkitkan dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Uno (2008:29) menyatakan bahwa “salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah karakteristik siswa termasuk tingkat motivasi belajar”. Mengingat motivasi merupakan penggerak dalam perbuatan, bila siswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik, diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar. Agar kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan model pembelajaran yang bersifat ilmiah. Model ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa agar siswa mampu membangun sendiri pengetahuannya sehingga pengetahuan tersebut bertahan lama dalam pikiran siswa. Salah satu model yang mampu menaungi semua karakteristik tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Model PBL merupakan sebuah model pembelajaran menitik beratkan pada aktivitas siswa dalam belajar. Dalam model ini, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa dalam membangun sendiri pengetahuannya melalui pemberian masalah yang harus dipecahkan. Menurut Ramadhani (2015:8) “Model pembelajaran PBL bertujuan untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi suasana belajar yang mengaktifkan siswa dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa

menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral, dengan penyajiannya untuk mendapat kemampuan berpikir dan hasil belajar yang lebih baik”. Pertimbangan lain untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah karena model ini merupakan salah satu dari tiga model pembelajaran yang sangat direkomendasikan dalam kurikulum nasional 2013. Hal ini dikarenakan model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah ilmiah sehingga terbukti menuntut adanya pembelajaran aktif (*active learning*). Berdasarkan uraian di atas, dengan dipilihnya model pembelajaran berbasis masalah diharapkan akan menimbulkan rasa senang, antusias dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran IPA di sekolah, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar.
2. Siswa kurang menguasai materi pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis rendah.
3. Fokus pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), bukan berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa rendah karena pembelajaran berjalan monoton.
4. Penggunaan media pembelajaran kurang maksimal dan metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA masih kurang tepat penggunaannya dan kurang bervariasi sehingga proses belajar mengajar kurang efektif.

5. Sikap tanggung jawab siswa pada tugasnya masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SDN 026609 Pujidadi Binjai, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan. Pada penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran ekspositori, dan motivasi belajar. Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dibatasi hanya pada aspek kognitif saja dengan tingkat pengetahuan $C_1 - C_6$ yang ditujukan untuk kelas IV SD dengan Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Sub Tema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPA siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai?
3. Apakah terdapat interaksi antara pengaruh model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai?

4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai?
6. Apakah terdapat interaksi antara pengaruh model pembelajaran dan motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPA siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai.
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai.

4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhhluk Hidup kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhhluk Hidup kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai.
6. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhhluk Hidup kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi dunia pendidikan dan pembelajaran, antara lain: Secara teoritis: (1) Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang relevan tentang PBL, dan (2) Sebagai bahan penambah dan pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam model pembelajaran berbasis masalah. Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat yaitu: (1) Bagi siswa, penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD, (2) Sebagai bahan perbaikan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain. (3) Sebagai informasi untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dan inovasi dalam pembelajaran IPA kelas IV SD.